

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu kegiatan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik atau pemegang perusahaan. Keuntungan perusahaan yang nantinya diperoleh merupakan suatu pencapaian target yang telah ditentukan sebelumnya. Pencapaian target sangatlah penting bagi perusahaan karena dengan pencapaian target yang telah ditetapkan atau melebihi target yang ditetapkan, hal ini merupakan prestasi tersendiri bagi pihak manajemen perusahaan. Untuk menjaga agar perusahaan yang dijalankan tetap berjalan stabil hal tersebut tidak terlepas dari setiap keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan. Di samping itu modal juga sangat berperan penting untuk perusahaan, jika ingin lebih mengembangkan perusahaan maka modal yang diperlukan akan semakin tinggi. Maka dari itu untuk memperoleh modal tersebut maka perusahaan dapat bergabung ke dalam pasar modal.

Pasar modal adalah suatu aktivitas yang berhubungan dengan perdagangan efek, perusahaan publik, serta lembaga dan profesi yang berhubungan dengan efek. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual-belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari 1 tahun, seperti saham, obligasi dan reksa dana. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, maka pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Di Indonesia sendiri memiliki lembaga resmi yang menjadi tempat penawaran efek yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar modal berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik dalam bentuk uang maupun modal sendiri (Fenjelino, 2020). Secara umum Bursa Efek Indonesia memiliki 2 peranan, yaitu sebagai fasilitator dan kontrol terhadap jalannya perdagangan efek di Indonesia.

Dalam aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor penting bagi para investor. Para investor harus memperhatikan hal tersebut dalam melakukan investasi. Menurut Hartanto dan Diansyah (2018) harga saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan dipasar modal. Sedangkan Menurut Brigham dan Houston (2018) harga saham adalah harga pasar saat ini, dan dapat diketahui dengan mudah bagi perusahaan publik. Kenaikan dan penurunan harga saham di pasar modal berbanding lurus dengan kinerja suatu perusahaan. Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham sehingga informasinya menjadi penting bagi para investor di dalam pasar modal.

Pada umumnya suatu perusahaan ingin terus menjaga agar usaha yang dijalani tetap berjalan secara stabil, salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki kegiatan seperti membeli bahan baku kemudian mengolah bahan baku dengan mengeluarkan biaya lainnya menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Ada beberapa contoh perusahaan manufaktur seperti makanan, tekstil, bahan kimia, elektronik dan lain sebagainya. Harga saham pada Perusahaan menjadi

indikator investor melakukan sebuah investasi. Sektor industri barang konsumsi menjadi pilihan yang masih diminati oleh investor dalam melakukan transaksi. Perkembangan harga saham pada sektor industry barang konsumsi dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Data Perkembangan Harga Saham, DER, ROA dan CAR pada
Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2022-2024

No	Variabel	Tahun		
		2022	2023	2024
1	Harga Saham	2882,213%	2812,532%	2902,331%
2	DER	5,92%	4,13%	4,94%
3	ROA	1,12%	1,49%	1,86%
4	CAR	21,72%	22,65%	21,86%

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi harga sama pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2022-2024 dengan rata-rata Harga Saham ditahun 2022 bernilai 2882,213, pada tahun 2023 mengalami penurunan senilai 2812,532 dan tahun 2024 sebesar 2902,331%. Rata-rata DER ditahun 2022 sebesar 5,92%, kemudian menurun ditahun 2023 sebesar 4,13% dan ditahun 2024 sebesar 4,94%. Rata-rata ROA ditahun 2022 sebesar 1,12%, ditahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 1,49% dan ditahun 2024 sebesar 1,86%. Perubahan juga terjadi pada presentase CAR pada tahun 2022 sebesar 21,72%, ditahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 22,65% dan ditahun 2024 sebesar 21,86%. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham. Beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu profitabilitas, leverage dan aktivitas.

Profitabilitas adalah kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu dengan tujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets, maupun modal sendiri (Tangngisalu dan Manuhutu, 2020). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas terhadap harga saham telah dilakukan oleh Widianoro dan Khoiriawati (2023), Pratiwi, *et al* (2023) dan Putri (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian berbeda didapatkan oleh Rahma, *et al* (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selain profitabilitas, faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu *leverage*. Rasio *Leverage* menurut Kasmir (2018:151) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Rasio ini digunakan untuk membandingkan sumber modal yang berasal dari hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan modal sendiri. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari suatu perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh leverage terhadap harga saham telah dilakukan oleh Kaharuddin, *et al* (2022), Ananda, *et al* (2023) dan Rohmat dan Ramdani (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Namun hasil penelitian yang berbeda didapatkan oleh Akbar, *et al* (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selain profitabilitas dan leverage, harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor aktivitas. Menurut Hery (2018:143) mengemukakan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan efisiensi dibidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh aktivitas terhadap harga saham dilakukan oleh Artavia dan Manunggal (2023), Khasanah dan Suwarti (2022) dan Levina dan Dermawan (2019) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun hasil

penelitian yang berbeda didapatkan oleh Candra dan Wardani (2021) yang menyatakan bahwa aktivitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hal lain yang menyebabkan perubahan harga saham dapat disebabkan oleh faktor likuiditas. Likuiditas memiliki peran yang penting dalam kesuksesan dan kelancaran perusahaan (Pitoyo, 2018). Rasio likuiditas ini yang memperhatikan hubungan kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap kewajiban lancarnya. Menurut Nandika, *et al* (2022) likuiditas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk membayarkan kewajiban finansialnya. Dengan kata lain likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang telah jatuh tempo. Menurut Vidyasari, *et al* (2021) mengatakan bahwa semakin rendah nilai CR, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan akan dikenakan penalti atau dikenai beban tambahan atas kewajibannya jika tidak mampu memenuhi segala persyaratan dan kewajiban perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh likuiditas terhadap harga saham telah dilakukan oleh Husna dan Sunandar (2022), Pradita (2020), Saepudin dan Indah (2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun hasil penelitian berbeda didapatkan oleh Fairurachma (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu *sustainability report*. Menurut Tiffany dan Sjarief (2023) *Sustainability reporting* dapat

digunakan investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada investor melalui *sustainability reporting*. Perusahaan yang melakukan *sustainability reporting* dengan baik, memungkinkan penjualan sahamnya meningkat. Sadipun dan Mildawati (2022) menyatakan penerapan keuangan berkelanjutan atau *sustainability report* adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan untuk melaporkan kinerja perusahaan pada tiga dimensi utama yaitu dimensi lingkungan, aspek sosial, dan aspek ekonomi. Oleh karena peraturan perundang-undangan yang berlaku maka perusahaan berusaha memenuhi tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan sosial dengan membuat suatu laporan berkelanjutan atau *sustainability report*. Dengan adanya *sustainability report* secara langsung dapat mendorong dan menaikkan kepercayaan para investor untuk menginvestasikan saham mereka pada perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *sustainability report* terhadap harga saham telah dilakukan oleh Tiffany dan Sjarief (2023), Rusmiani dan Rahayu (2024) dan Aprilia dan Sarumpaet (2023) menyatakan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif terhadap harga saham, artinya semakin baik atau transparan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang disampaikan oleh perusahaan, maka dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Namun hasil penelitian yang berbeda didapatkan oleh Saprianto dan Hutabarat (2024) dan Pebrianti (2020) menyatakan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap harga saham, artinya pengungkapan *sustainability report* belum menjadi determinan utama yang memengaruhi harga saham.

Melihat adanya fenomena yang terjadi dan perbedaan hasil penelitian terdahulu (*research gap*) mengenai rasio-raio keuangan dalam memprediksi harga saham maka permasalahan ini perlu dikaji dan dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Aktivitas, Likuiditas dan *Sustainability Report* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
3. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
5. Apakah *Sustainability Report* berpengaruh terhadap harga saham pada manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Sustainability Report* terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi keuangan dan pasar modal, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi harga saham. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi empiris mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, aktivitas, likuiditas, dan sustainability report terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan kajian dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa dengan menambahkan variabel lain atau menggunakan objek penelitian yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan serta kualitas pengungkapan sustainability report guna meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan di pasar modal. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini juga dapat membantu perusahaan dalam merumuskan strategi keuangan yang lebih efektif untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan harga saham.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan tambahan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya dalam menilai kondisi keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi. Dengan memahami pengaruh profitabilitas, leverage, aktivitas, likuiditas, dan sustainability report terhadap harga saham, investor dapat mempertimbangkan tingkat risiko dan potensi keuntungan sebelum melakukan investasi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi, bahan pembandingan, serta sumber literatur bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian di bidang pasar modal dan akuntansi keuangan. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan penelitian lanjutan dengan pendekatan, metode, maupun variabel yang berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori pensinyalan (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973, teori sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2018). *Signalling theory* mengemukakan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan signal pada pengguna laporan keuangan. Prinsip dari *signaling theory* adalah bahwa setiap tindakan mengandung informasi karena adanya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak daripada pihak lain. Misalnya, pihak manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak investor di pasar modal.

Teori sinyal membahas mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut disebabkan karena terjadinya asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal. Untuk mengurangi asimetri informasi maka perusahaan harus mengungkapkan informasi yang baik mengenai kondisi perusahaan kepada masyarakat luas karena melalui penyampaian informasi tersebut dapat meyakinkan masyarakat untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Kurangnya informasi bagi pihak luar

mengenai perusahaan menyebabkan pihak luar tersebut melindungi diri mereka dengan memberikan penawaran harga yang rendah untuk perusahaan sehingga menyebabkan nilai perusahaan menurun. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu caranya adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar.

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi (*legitimacy theory*) pertama kali dikembangkan dalam konteks ilmu sosial dan organisasi oleh Dowling dan Pfeffer (1975), legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Teori legitimasi didasarkan pada pengertian kontrak sosial yang diimplikasikan antara institusi sosial dan masyarakat. Teori legitimasi secara eksplisit mengakui bahwa bisnis dibatasi oleh kontrak sosial yang menyebutkan bahwa perusahaan sepakat untuk menunjukkan berbagai aktivitas sosial perusahaan yang pada akhirnya akan menjamin kelangsungan hidup Perusahaan (Dowling dan Pfeffer, 1975).

Teori legitimasi mendorong perusahaan untuk melakukan tanggungjawab terhadap lingkungan agar terlihat legitimate dimata masyarakat. Perusahaan akan cenderung bertindak sesuai keinginan masyarakat yaitu mampu bertanggung jawab terhadap lingkungan. Masalah lingkungan yang disebabkan oleh operasi perusahaan tidak

hanya terkait lingkungan sekitar perusahaan, namun sudah berkembang pada pemanasan global yang disebabkan oleh gas emisi yang dihasilkan Perusahaan. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Hal tersebut dapat mendorong atau membantu investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi (Rida, 2018).

Pengungkapan lingkungan merupakan salah satu cara bagi organisasi untuk memperoleh legitimasi ini. Selain itu teori legitimasi menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dilakukan perusahaan dalam upayanya untuk mendapatkan legitimasi dari komunitas dimana perusahaan itu berada dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka Panjang (Sylvie dan Robert, 2018).

Teori legitimasi berfokus pada hubungan antara perusahaan dan masyarakat melalui peraturan yang dibuat oleh pemerintah. Pengungkapan berperan dalam menjembatani perusahaan dengan kelompok masyarakat. Legitimasi adalah persepsi umum atau anggapan bahwa tindakan suatu entitas yang diinginkan, tepat, kepercayaan dan definisi. Perusahaan terdorong untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat karena ingin meyakinkan bahwa aktifitas operasi perusahaan telah sesuai dengan norma dan batasan-batasan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Legitimasi itu sendiri akan diperoleh perusahaan jika antara

masyarakat dan perusahaan terdapat persamaan hasil yang diharapkan, sehingga mengurangi risiko jangka panjang dari tuntutan masyarakat (Burlea dan Popa, 2018).

2.1.3 Harga Saham

1) Pengertian Harga Saham

Menurut Hartanto dan Diansyah (2018) harga saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan dipasar modal. Sedangkan Menurut Brigham dan Houston (2018) harga saham adalah harga pasar saat ini, dan dapat diketahui dengan mudah bagi perusahaan publik. Seperti diketahui bahwa investor menjadikan harga saham sebagai ukuran nilai perusahaan. Harga saham akan terus mengalami naik maupun turun, bergantung pada banyaknya permintaan dan penawaran.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah nilai pasar yang mencerminkan tingkat kepemilikan investor terhadap suatu perusahaan, yang berubah-ubah sesuai dengan permintaan dan penawaran di pasar modal serta menjadi indikator nilai perusahaan.

2) Faktor- faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2018) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

a) Faktor internal

1. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti

pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.

2. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
3. Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
4. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
5. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.
6. Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
7. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun vicscal earning per share (eps), dividen per shere (dps), price earning ratio, net profit margin, return on assets (roa) dan lain-lain.

b) Faktor eksternal

1. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh

pemerintah.

2. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
3. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

2.1.4 Profitabilitas

1) Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu dengan tujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets, maupun modal sendiri (Tangngisalu dan Manuhutu, 2020). Sedangkan menurut Kasmir (2018:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang mencerminkan efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya

untuk memperoleh keuntungan dari penjualan, aset, maupun modal sendiri.

2) Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018:196) tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- g) Dan tujuan serta manfaat lainnya.

3) *Return On Assets (ROA)*

Return on asset merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mengukur imbal hasil total aset dengan membagi laba bersih terhadap total aset Brigham dan Houston (2018). Sedangkan menurut Hery (2018:193) *return on assets* merupakan

rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *return on assets* yaitu:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(1)$$

2.1.5 Leverage

1) Pengertian *Leverage*

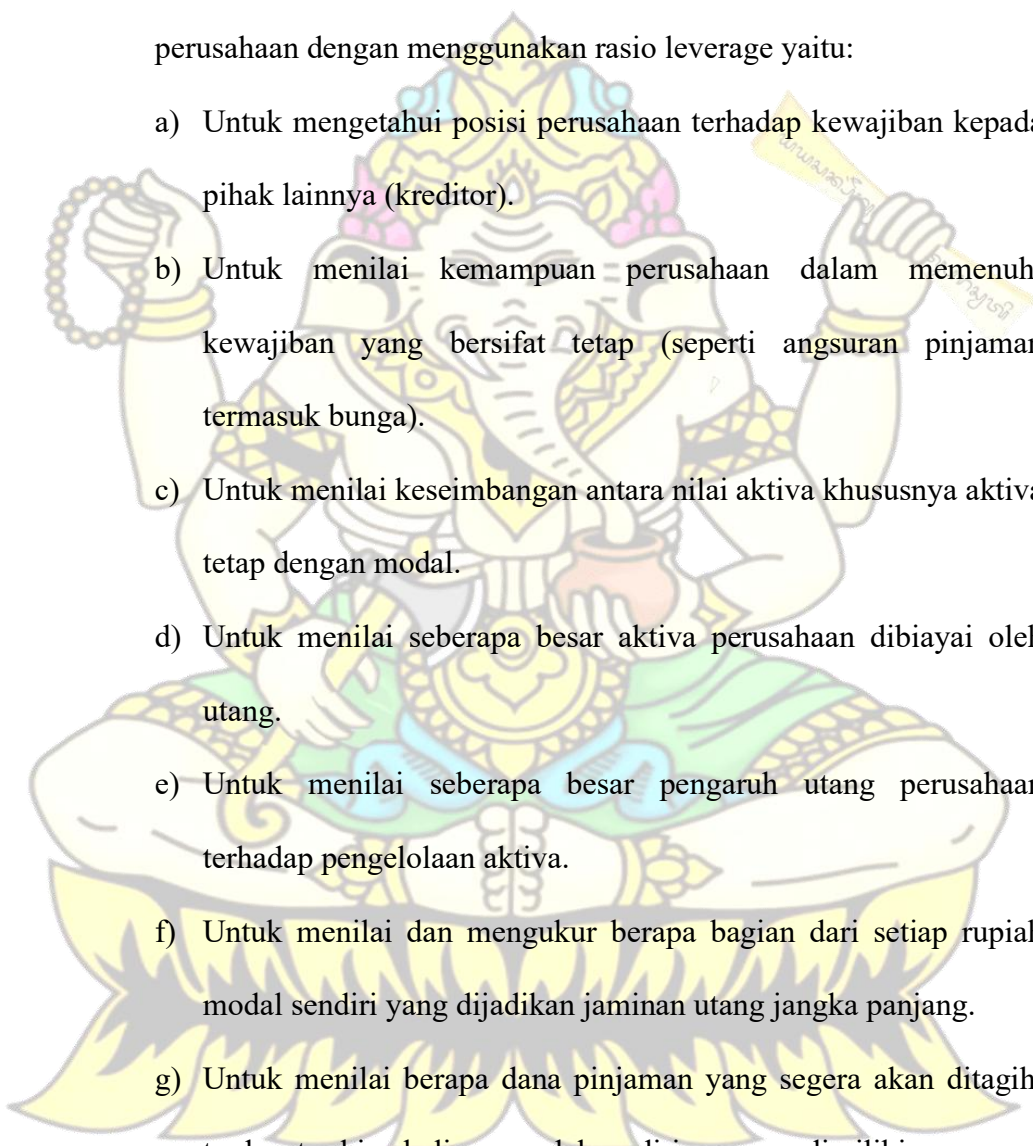
Menurut Kasmir (2018:151) leverage merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2018:140) menyatakan rasio leverage merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*) sehingga kita mampu melihat kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan hutang. Menurut Hery (2018) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang, sehingga dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan

mengoptimalkan penggunaan utang untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

2) Tujuan dan Manfaat Leverage

Menurut Kasmir (2018) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio leverage yaitu:

- 
- a) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
 - b) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
 - c) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
 - d) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
 - e) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
 - f) Untuk menilai dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
 - g) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendirinya yang dimiliki.

Sedangkan, menurut Kasmir (2018) berikut adalah beberapa manfaat leverage yaitu:

- a) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.

- b) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f) Untuk menganalisis dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri

3) *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2018) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut Hery (2018) rasio utang terhadap modal atau *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya

proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *debt to equity ratio* yaitu:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \dots\dots\dots(2)$$

2.1.6 Rasio Aktivitas

1) Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut Hery (2018) mengemukakan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Sedangkan menurut Kasmir (2018) rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset

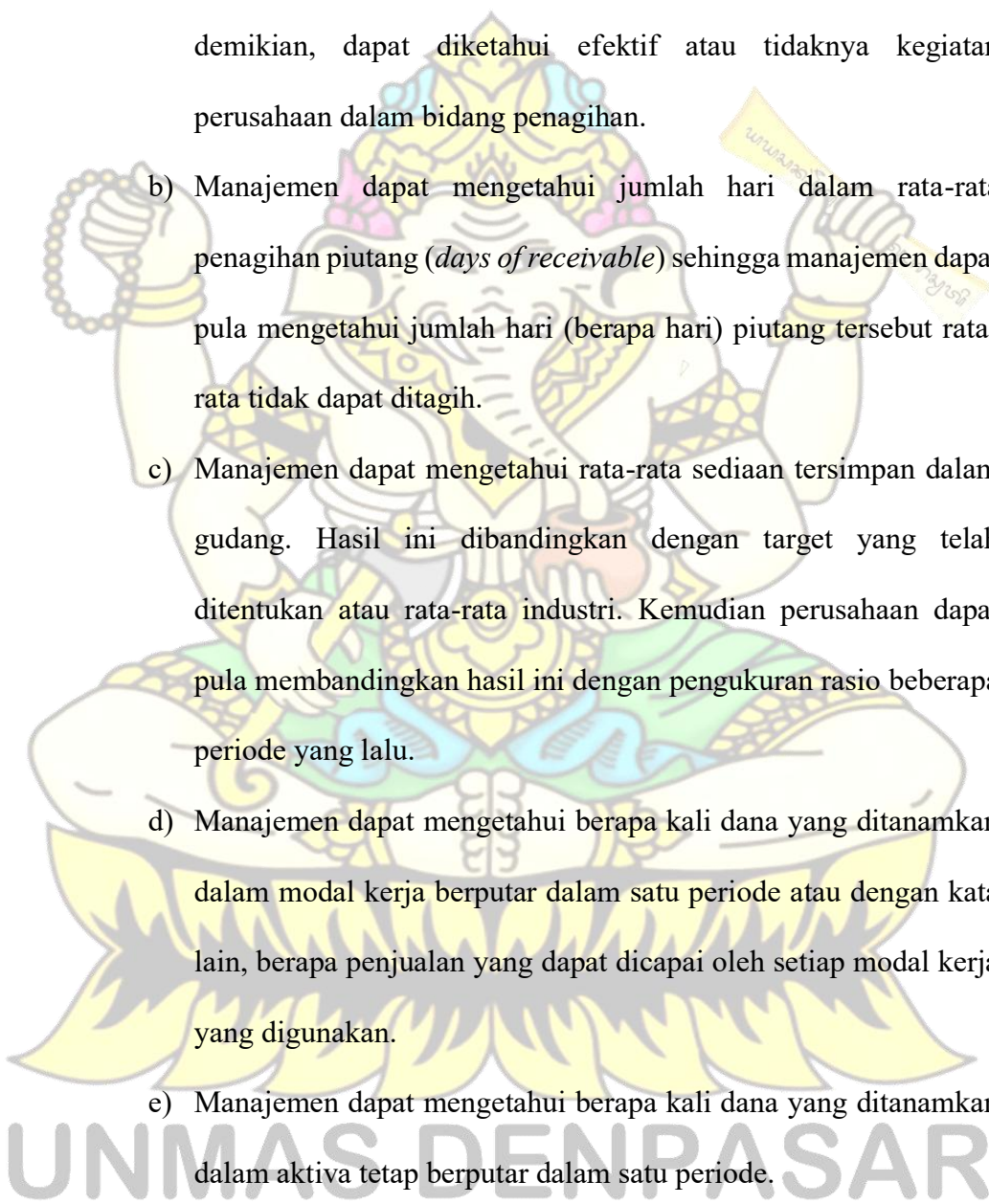
atau sumber daya yang dimilikinya untuk mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan penjualan

2) Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2018) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio aktivitas yaitu:

- a) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- b) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- c) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- d) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
- e) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- f) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Sedangkan, menurut Kasmir (2018) berikut adalah beberapa manfaat rasio aktivitas yaitu:

- 
- a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode ini. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
- b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- c) Manajemen dapat mengetahui rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.
- d) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- e) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- f) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode tertentu.

3) *Total Assets Turnover*

Menurut Hery (2018) *total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Kasmir (2018) *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Untuk menghitung *total asset turnover* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

2.1.7 Likuiditas

1) **Pengertian Likuiditas**

Likuiditas memiliki peran yang penting dalam kesuksesan dan kelancaran Perusahaan (Pitoyo, 2018). Rasio likuiditas ini yang memperhatikan hubungan kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap kewajiban lancarnya. Menurut Nandika, *et al* (2022) likuiditas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk membayarkan kewajiban finansialnya. Dengan kata lain likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang telah jatuh tempo.

Perusahaan yang tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi utang yang jatuh tempo dapat mengganggu hubungan baik

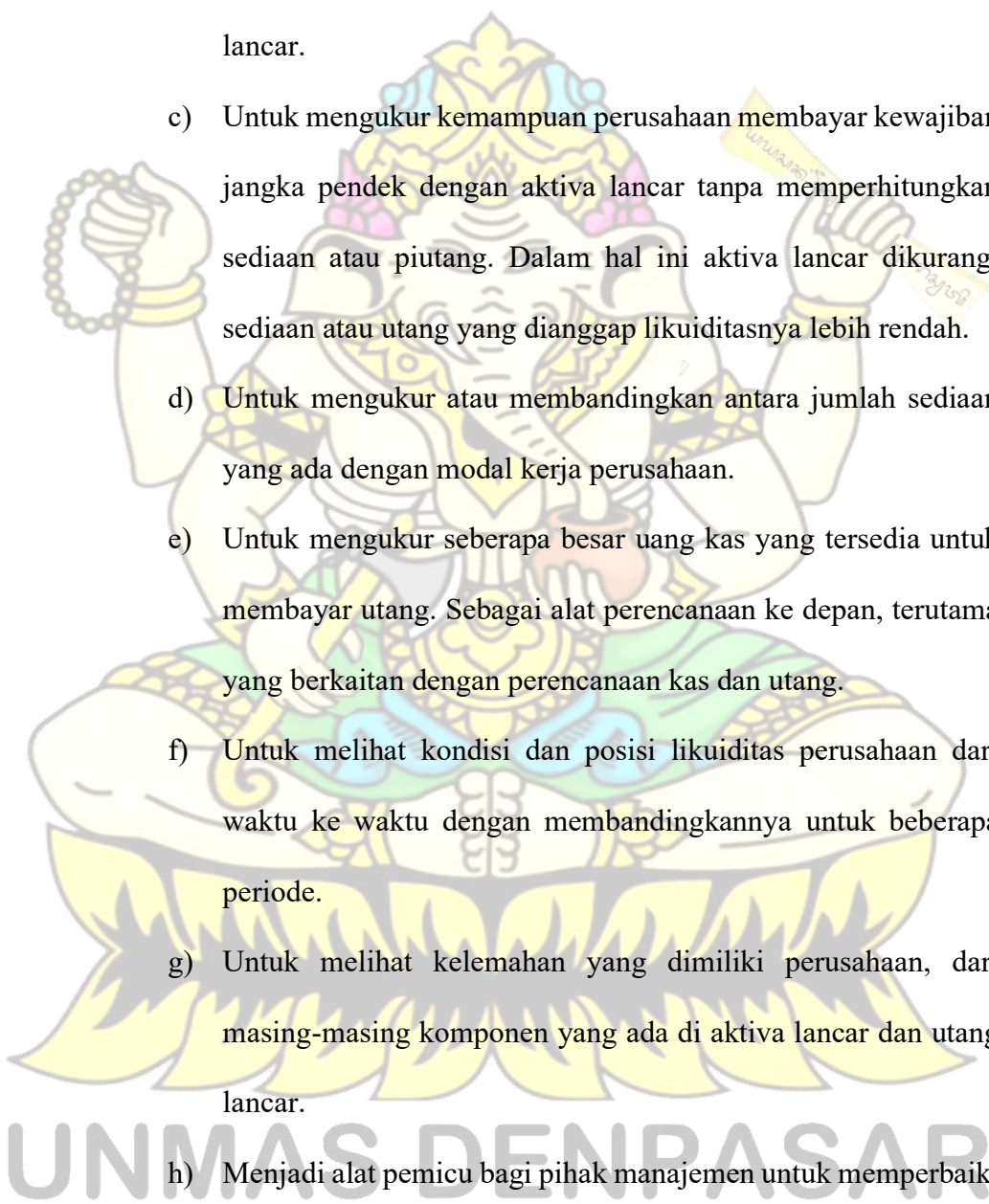
dengan pemegang saham. Artinya pada akhirnya perusahaan akan memperoleh krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang selama ini membantu kelancaran perusahaan. Fairurachma (2023) menyatakan bahwa likuiditas menunjukkan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi solvensi jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi (Pradita, 2020).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Tingkat likuiditas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan menjaga kelancaran operasional serta kepercayaan dari pihak-pihak terkait.

2) Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Menurut Kasmir (2018) berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari rasio likuiditas:

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

- 
- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan atau utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- d) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- f) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- g) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- h) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

3) *Current Ratio*

Menurut Vidyasari, *et al* (2021) semakin rendahnya nilai CR, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan emiten dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenakan beban tambahan atas kewajibannya. Nilai CR suatu perusahaan dapat memberikan informasi terkait dengan kemampuan aktiva lancar menutup hutang lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban hutang lancarnya (Juliantari, 2021). *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

2.1.8 *Sustainability reporting*

1) *Pengertian Sustainability reporting*

Sustainability reporting ialah pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur serta mengungkapkan seluruh kegiatan entitas mengenai upaya pelestarian lingkungan sosial dan upaya perusahaan untuk menjadi entitas yang akuntabel bagi seluruh *stakeholders*, dalam upaya menuju pembangunan yang berkelanjutan. Melalui penerapan *sustainability reporting*, diharapkan perusahaan dapat berkembang secara berkelanjutan dan didasarkan pada etika bisnis (IAI, 2022).

Laporan berkelanjutan (*sustainability report*) ialah suatu wujud sistem pelaporan yang mengharuskan setiap industri dan organisasi untuk dapat mengukur, mempelajari dan menyampaikan informasi yang dimiliki baik dalam dimensi lingkungan, dimensi sosial, dan dimensi ekonomi sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Tujuan pembuatan dan dipublikasikan *sustainability report* adalah meningkatkan kualitas terkait dengan keterbukaan dan pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan sosial dan masyarakat, memberikan informasi kepada *stakeholder* mengenai keadaan perusahaan secara lengkap dan terbuka, serta membantu manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan dalam hal memperbaiki kinerja perusahaan berdasarkan hasil pengungkapan *sustainability report* (Sadipun dan Mildawati, 2022).

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *sustainability reporting* adalah laporan yang disusun oleh perusahaan untuk mengungkapkan kinerja dan tanggung jawabnya dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai bentuk akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan. Laporan ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi, memperkuat kepercayaan, serta mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan.

2) Manfaat *Sustainability Report*

Menurut Pujiningsih (2020) *Sustainability report* memiliki beberapa manfaat:

- a) Bagi entitas *sustainability report* berguna sebagai alat ukur pencapaian target kinerja dalam isu triple bottom line yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial,
- b) Bagi investor *sustainability report* berguna sebagai alat kontrol atau pencapaian kinerja entitas sekaligus sebagai media pertimbangan investor dalam berinvestasi
- c) Bagi pemangku kepentingan lainnya seperti pemerintah, konsumen, masyarakat, dan pihak lainnya *sustainability report* berguna sebagai tolak ukur menilai komitmen nyata entitas terhadap isu keberlanjutan di lingkungan sekitarnya.

3) Aspek-Aspek *Sustainability Report*

Menurut Pujiningsih (2020) *Sustainability report* terdiri dari tiga aspek, aspek tersebut sebagai berikut:

- a) Lingkungan

Informasi tentang aspek lingkungan dari *sustainability report* dapat digunakan sebagai bentuk tanggung jawab moral perusahaan terhadap lingkungan di mana ia beroperasi serta kontribusinya untuk memecahkan masalah lingkungan, seperti yang dijelaskan dalam teori legitimasi. Perusahaan yang menerima jaminan ini akan memiliki citra dan reputasi yang baik di mata publik. Predikat ini merupakan nilai tambah bagi

perusahaan di mata para pemangku kepentingan

b) Sosial

Sustainability report aspek sosial mengacu pada dampak terhadap masyarakat di mana organisasi bisnis beroperasi dan juga menjelaskan risiko yang ditimbulkan oleh interaksi mereka dengan lembaga sosial lain yang dikelola oleh organisasi bisnis. Aspek sosial tersebut dibagi menjadi empat kategori: hak asasi manusia, masyarakat, tanggung jawab produk serta tenaga kerja dan pekerjaan layak

c) Ekonomi

Informasi aspek ekonomi yang dimuat dalam *sustainability report* menunjukkan bahwa kegiatan komersial perusahaan mempengaruhi ruang lingkup ekonomi baik secara mikro maupun makro. *Sustainability report* aspek ekonomi yang diungkapkan perusahaan akan meningkatkan transparansi perusahaan, meningkatkan kepercayaan stakeholder dan investor.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai rasio keuangan terhadap harga saham telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut banyak memberikan masukan serta kontribusi tambahan bagi investor untuk melihat potensi finansial usaha perusahaan sebagai acuan untuk menanamkan modal para perusahaan tersebut.

Widiantoro dan Khoiriawati (2023) dengan judul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2018-2021, dengan hasil penelitian bahwa pengujian simultan variabel likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas secara serentak semuanya mendapati pengaruh signifikan pada harga saham, uji parsial likuiditas tidak ada dampak signifikan terhadap variabel dependen harga saham, sedangkan variabel profitabilitas terdapat ada dampak secara signifikan positif terhadap variabel dependen harga saham, serta solvabilitas terdapat juga pengaruh signifikan namun negatif pada variabel dependen harga saham.

Pratiwi, *et al* (2023) dengan judul Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada sub sektor perbankan periode 2019-2021, dengan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Putri (2022) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, dengan hasil penelitian bahwa secara simultan profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Rahma, *et al* (2022) dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar pada index LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, dengan hasil penelitian bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Solvabilitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kaharuddin, *et al* (2022) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Likuiditas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman di Bursa Efek Indonesia, dengan hasil penelitian bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham, *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga saham, Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga saham dan Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga saham.

Ananda, *et al* (2023) dengan judul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan Besar Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020, dengan hasil penelitian bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Rohmat dan Ramdani (2022) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan BUMN, dengan hasil bahwa Profitabilitas, *Leverage*, dan Nilai Pasar dengan cara simultan mempengaruhi positif signifikan kepada harga saham. Profitabilitas serta *Leverage* dengan cara parsial mempengaruhi negatif signifikan kepada harga saham, sedangkan itu Nilai Pasar dengan cara parsial mempengaruhi positif signifikan kepada harga saham.

Akbar, *et al* (2022) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kebijakan Deviden Terhadap Return Saham, dengan hasil penelitian bahwa kebijakan deviden memiliki dampak positif signifikan pada return saham. Kemudian untuk variabel profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap return saham.

Artavia dan Manunggal (2023) dengan judul Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham Dalam Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021, dengan hasil penelitian bahwa secara persial rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan rasio likuiditas dan rasio aktivitas secara persial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan keempat variabel rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap harga saham.

Khasanah dan Suwarti (2022) dengan judul Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan, dengan hasil penelitian bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan Aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Levina dan Dermawan (2019) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI

tahun 2015-2017, dengan hasil penelitian bahwa rasio profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Di sisi lain, kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham walaupun menunjukkan hubungan yang positif.

Candra dan Wardani (2021) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Rasio Aktivitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham, dengan hasil penelitian bahwa Secara simultan variabel Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Rasio Aktivitas (TATO) dan pertumbuhan perusahaan terhadap Harga Saham. Secara parsial Variabel Profitabilitas (ROE) berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Rasio Aktivitas (TATO) dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.

Husna dan Sunandar (2022) yang berjudul Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020), dengan hasil bahwa variabel Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Pradita (2020) yang berjudul Pengaruh CR, ROA dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages*, dengan hasil bahwa (1) Hasil uji t menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Hasil uji t menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) Hasil uji t menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saepudin dan Indah (2022) yang berjudul Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI, dengan hasil bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. *Return on Equity* memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Fairurachma (2023) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Harga Saham Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI, dengan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap

harga saham, sedangkan likuiditas dan leverage tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Tiffany dan Sjarief (2023) yang berjudul Pengaruh *Sustainability Reporting* Terhadap Harga Saham Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2017 – 2021 Dengan *Internal Control Disclosure* Sebagai Moderasi, dengan hasil penelitian menunjukkan *sustainability reporting* berpengaruh positif terhadap harga saham dan nilai perusahaan. Implikasi hasil penelitian adalah perusahaan perlu melakukan dan melaporkan *sustainability reporting* dan *internal control disclosure* dengan baik.

Saprianto dan Hutabarat (2024) yang berjudul Pengaruh *Cryptocurrency, Sustainability Report* dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022, dengan hasil penelitian menunjukkan laporan keberlanjutan dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan *cryptocurrency* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Aprilia dan Sarumpaet (2023) yang berjudul Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. Hasil penelitiannya yaitu ketiga pengungkapan dalam *sustainability report* secara bersama mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan, Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan informasi yang diungkapkan dan kualitasnya dalam *sustainability report*. Hal ini agar investor maupun calon investor dapat melakukan penilaian yang lebih mendalam terkait performa dan keberlanjutan suatu perusahaan.

Pebrianti (2020) dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas Dan Sustainability Report Terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan sustainability report tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

Rusmiani dan Rahayu (2024) dengan judul Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 (Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2023), hasil penelitiannya yaitu Pengungkapan kinerja ekonomi dan sosial berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian ini juga menemukan bahwa ketiga aspek tersebut sangat memengaruhi harga saham.

